

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN ARCS PADA MATERI STATISTIKA DI KELAS XI SMA NEGERI 2 RSBI BANDA ACEH

Erni Maidiyah¹ dan Cut Zulisna Fonda²

¹Dosen Program Studi Pendidikan Matematika FKIP Unsyiah

²Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika FKIP Unsyiah

Abstrak

Model pembelajaran ARCS (*attention, relevance, confidence, satisfaction*) merupakan model yang dikembangkan berdasarkan *review* tentang motivasi dengan tujuan mengaktifkan siswa belajar. Selama proses pembelajaran berlangsung aspek motivasi sangat mempengaruhi hasil belajar. Statistika merupakan salah satu materi pelajaran yang harus dikuasai siswa namun di SMANegeri2 RSBI Banda Aceh hasil belajar siswa rendah. Model pembelajaran ARCS dalam mempelajari materi statistika dapat menjadi alternatif yang dapat diterapkan dengan harapan siswa termotivasi dalam belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa, perhatian (*attention*), keterkaitan bahan ajar dengan kebutuhan siswa (*relevance*), percaya diri (*confidence*), dan kepuasan (*satisfaction*) siswa pada materi statistika yang diajarkan dengan model pembelajaran ARCS. Pendekatan penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian ini merupakan *pre-eksperimental design* jenis *one shot case study*. Penelitian ini dilakukan di kelas XI SMA Negeri 2 RSBI Banda Aceh dengan KKM materi Statistika 75. Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas XI IA 1 sebanyak 24 siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tes hasil belajar, angket motivasi siswa, wawancara, dan lembar observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perhatian siswa, keterkaitan bahan ajar dengan kebutuhan siswa, percaya diri siswa, dan kepuasan siswa dikategorikan baik untuk setiap pertemuan. Respon siswa pada setiap aspek ARCS dikategorikan positif. Namun ketuntasan secara klasikal belum terpenuhi karena persentase siswa yang tuntas belajar secara individu (KKM = 75) kurang dari 85%. Demikian pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran ARCS belum efektif.

Kata kunci: model pembelajaran ARCS, materi statistika

PENDAHULUAN

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah pada setiap jenjang pendidikan, baik siswa RSBI maupun regular mempelajari matematika. Hal ini menunjukkan bahwa matematika merupakan mata pelajaran yang sangat penting bagi suatu negara karena jatuh bangunnya suatu negara tergantung dari kemajuan dibidang matematika.

Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan terdapat banyak siswa yang kurang berminat pada matematika, diantaranya disebabkan oleh adanya anggapan bahwa belajar matematika sulit dan sangat membosankan. Anggapan tersebut akan berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika siswa dan secara tidak langsung akan mempengaruhi keberhasilan pembelajaran matematika. Hal tersebut juga dialami oleh siswa program RSBI yang menggunakan bahasa pengantar Bahasa

Indonesia dan Bahasa Inggris (bilingual). Karena siswa dituntut harus mampu memahami materi dalam dua bahasa, siswa mengalami kesulitan pada saat proses belajar berlangsung.

Model pembelajaran yang dapat diterapkan sebagai usaha mengajar untuk melibatkan siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran salah satunya menggunakan model pembelajaran ARCS yang merupakan akronim dari *Attention* (perhatian), *Relevance* (relevansi/keterkaitan), *Confidence* (percaya diri), dan *Satisfaction* (kepuasan). John Keller (Anitah dan Janet, 2007:2.3) mengembangkan model ARCS berdasarkan *review* tentang motivasi pada psikologi dalam rangka mengaktifkan siswa. Pada saat proses pembelajaran berlangsung aspek motivasi sering kali terabaikan.

Berdasarkan observasi lapangan yang dilakukan di SMA Negeri 2 RSBI Banda Aceh, guru-guru matematika di SMA tersebut belum pernah menerapkan model pembelajaran ARCS, hal ini dikarenakan model pembelajaran ARCS merupakan model pembelajaran baru yang belum banyak diketahui oleh guru. Selanjutnya, peneliti juga memperoleh informasi bahwa ada beberapa materi pelajaran yang dianggap sulit oleh siswa sehingga pada materi pelajaran tersebut hasil belajar siswa rendah. Salah satu materi pelajaran tersebut adalah materi statistika.

Statistika merupakan salah satu materi pelajaran matematika yang wajib dipelajari oleh siswa di kelas XI SMA RSBI. Model pembelajaran ARCS cocok untuk diterapkan pada materi statistika karena model pembelajaran ini berkaitan erat dengan motivasi siswa terutama motivasi untuk memperoleh pengetahuan yang baru. Di samping model pembelajaran ARCS menuntut guru agar kreatif untuk menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari siswa ataupun hal-hal yang dialami langsung oleh siswa. Dengan demikian diharapkan dalam mempelajari materi statistika siswa tidak merasa terbebani.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini antara lain: 1) Bagaimanakah ketuntasan belajar siswa dalam memahami materi statistika yang diajarkan dengan model pembelajaran ARCS di kelas XISMA Negeri 2 RSBI Banda Aceh? 2) Bagaimanakah perhatian siswa dalam memahami materi statistika yang diajarkan dengan model pembelajaran ARCS di kelas XISMA Negeri 2 RSBI Banda Aceh? 3) Bagaimanakah relevansi/keterkaitan bahan ajar dengan kebutuhan siswa dalam memahami materi statistika yang diajarkan dengan model pembelajaran ARCS di kelas XISMA Negeri 2 RSBI Banda Aceh? 4) Bagaimanakah percaya diri siswa dalam memahami materi statistika yang diajarkan dengan model pembelajaran ARCS di kelas XISMA Negeri 2 RSBI Banda Aceh? 5) Bagaimanakah kepuasan siswa dalam memahami materi statistika yang diajarkan dengan model pembelajaran ARCS di kelas XISMA Negeri 2 RSBI Banda Aceh?

Bertitik tolak dari permasalahan di atas maka tujuan yang akan dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa

dalam memahami materi statistika yang diajarkan dengan model pembelajaran ARCS di kelas XI SMA Negeri 2 RSBI Banda Aceh. 2) Untuk mengetahui perhatian siswa dalam memahami materi statistika yang diajarkan dengan model pembelajaran ARCS di kelas XI SMA Negeri 2 RSBI Banda Aceh. 3) Untuk mengetahui relevansi/ keterkaitan bahan ajar dengan kebutuhan siswa dalam memahami materi statistika yang diajarkan dengan model pembelajaran ARCS di kelas XISMA Negeri 2 RSBI Banda Aceh. 4) Untuk mengetahui percaya diri siswa dalam memahami materi statistika yang diajarkan dengan model pembelajaran ARCS di kelas XI SMA Negeri 2 RSBI Banda Aceh. 5) Untuk mengetahui kepuasan siswa dalam memahami materi statistika yang diajarkan dengan model pembelajaran ARCS di kelas XI SMA Negeri 2 RSBI Banda Aceh.

Manfaat penelitian ini antara lain: 1) Sebagai bahan masukan dan alternatif model pembelajaran bagi guru, khususnya guru mata pelajaran matematika sesuai dengan KTSP di kelas RSBI dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran matematika dengan menerapkan model pembelajaran ARCS. 2) Melalui penerapan model pembelajaran ARCS siswa dapat menerima pengalaman belajar yang lebih bervariasi sehingga dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang bersifat deskriptif. Untuk mendapatkan data dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai guru yang menerapkan model pembelajaran ARCS di kelas yang dilakukan kegiatan penelitian.

Prosedur dari penelitian ini adalah: 1) Tahap persiapan, kegiatan pada tahap ini adalah menyusun perangkat pembelajaran dan membuat lembar observasi. 2) Tahap pelaksanaan, kegiatan pada tahap ini adalah: a) Melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, and Satisfaction*). Pada akhir pertemuan pertama, kedua, dan ketiga peneliti memberikan angket penerapan model ARCS terhadap pembelajaran. b) Selama pembelajaran berlangsung dilakukan pengamatan kemampuan guru mengelola pembelajaran dan aktivitas siswa dalam tiga tahapan belajar berdasarkan model pembelajaran ARCS. c) Memberikan tes. d) Melakukan wawancara. 3) Tahap analisis data, kegiatan pada tahap ini adalah mengelola data yang diperoleh dari tahap pelaksanaan.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IA 1 SMA Negeri 2 RSBI Banda Aceh yang terdiri dari 24 siswa. Pengambilan subjek berdasarkan pertimbangan guru bidang studi di kelas XI IA yaitu siswa mudah diajak kerjasama, komunikatif, dan kemampuan siswa heterogen.

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data ketuntasan belajar siswa yang diperoleh dari tes hasil belajar, perhatian siswa, relevansi/keterkaitan bahan ajar dengan kebutuhan siswa, percaya diri siswa, dan kepuasan siswa dalam memahami materi statistika yang diajarkan dengan model pembelajaran ARCS

diperoleh dari angket. Setelah semua data terkumpul,berikut dilakukan pengolahan data.

1) Data HasilBelajar Siswa

Untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa selama pembelajaran berlangsung maka data akan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif dengan rumus persentase. Siswa dinyatakan tuntas belajar jika siswa tersebut memperoleh nilai 75 dan kelas dinyatakan tuntas jika minimal 85% dari siswa mencapai nilai 75.

2) Data Hasil Angket

Data hasil angket dikumpulkan untuk mengetahui tentang *attention* (perhatian), *relevansi* (keterkaitan) bahan ajar dengan kebutuhan siswa,*Confidence* (percaya diri siswa) *and Satisfaction*(kepuasan siswa) tentang penerapan model ARCS terhadap pembelajarandiolah dengan analisis persentase. Persentase rata-rata setiap aspek atau butir angket dapat dihitung dengan rumus berikut ini (Sugiyono (2008:143)

$$\bar{x} = \frac{\text{Jumlah skor hasil pengumpulan data}}{\text{Skor kriterium}} \times 100\%$$

Secara rinci dapat ditulis sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{JKS}{BNB \times skor maks \times n} \times 100\%$$

Keterangan:

\bar{x} = persentase hasil angket

JKS = jumlah keseluruhan skor pada setiap indikator

BNB = banyak nomor butir indikator

n = banyak siswa

1. Persentase yang diperoleh kemudian dikualifikasikan untuk mengetahui seberapa besar motivasi siswa terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.
2. Kategori Persentase Angket Penerapan Model ARCS terhadap Pembelajaran

Persentase	Kategori
25% - 43%	Kurang
44% - 62%	Cukup
63% - 81%	Baik
82% - 100%	Baik sekali

HASIL PENELITIAN

1) Data HasilBelajar Siswa

Melalui tes hasil belajar yang dilakukan pada pertemuan terakhir diperoleh hasil sebanyak 20 orang siswa mencapai nilaiKKM, yaitu ≥ 75 dan selebihnya yaitu sebanyak 4 siswa tidak tuntas secara individu (nilainya < 75). Dengan menggunakan persentase, banyaknya siswa yang tuntas secara individual dapat dinyatakan sebanyak 83,3%. Hal ini menunjukkan bahwa ketuntasan secara klasikal belum terpenuhi karena persentase siswa tuntas belajar secara individu

tidak lebih dari 85%, sehingga kelas tersebut belum tuntas belajar secara klasikal. Berdasarkan jawaban tes siswa diperoleh siswa masih belum mampu menggunakan rumus yang tepat pada saat menyelesaikan soal.

2) Data Hasil Angket

Data hasil angket adalah menyangkut *attention* (perhatian), *relevansi* (keterkaitan) bahan ajar dengan kebutuhan siswa, *Confidence* (percaya diri siswa) and *Satisfaction* (kepuasan siswa) tentang penerapan model ARCS terhadap pembelajaran dipaparkan berikut ini. Data menyangkut *attention* (perhatian) pada pertemuan pertama, kedua, dan ketiga disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 1 Hasil Respon Siswa terhadap Aspek *Attention* (Perhatian)

Aspek	Persentase Angket I	Persentase Angket II	Persentase Angket III	Keterangan
<i>Attention</i> (Perhatian)	76,90% (Baik)	80% (Baik)	81,09% (Baik)	Meningkat

Tabel di atas menunjukkan bahwa persentase respon siswa terhadap aspek *attention* (perhatian) pada materi statistika yang diajarkan dengan model pembelajaran ARCS di setiap pertemuan mengalami peningkatan dan berada dalam kategori baik. Hal ini dikarenakan guru dapat menarik perhatian siswa dengan cara menggunakan media pembelajaran *powerpoint*, menggunakan ilustrasi berupa gambar-gambar, dan mengajukan pertanyaan atau masalah yang memerlukan pemecahan.

Berikut adalah tabel hasil angket penerapan model ARCS terhadap pembelajaran terhadap aspek *relevance* (relevansi/keterkaitan) pada pertemuan pertama, kedua, dan ketiga.

Tabel 2 Hasil Respon Siswa terhadap Aspek *Relevance* (Relevansi/Keterkaitan)

Aspek	Persentase Angket I	Persentase Angket II	Persentase Angket III	Keterangan
<i>Relevance</i> (relevansi/keterkaitan)	79,28% (Baik)	77,50% (Baik)	81,09% (Baik)	Meningkat

Dari Tabel 2 di atas terlihat bahwa persentase respon siswa terhadap aspek *relevance* (relevansi/keterkaitan) pada materi statistika yang diajarkan dengan model pembelajaran ARCS di setiap pertemuan mengalami penurunan dan peningkatan serta berada dalam kategori baik. Menurut pengamatan peneliti, pada aspek *relevance* yaitu menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari siswa, peneliti yang bertindak sebagai guru kesulitan menghubungkan materi ukuran letak data pada pertemuan kedua yang merupakan sub pokok materi statistika dengan kehidupan sehari-hari siswa, sehingga siswa kurang merasakan manfaat dari materi

yang baru saja dipelajarinya dan kurang bersemangat belajar. Hal lain yang juga menjadi penyebab kurangnya semangat belajar siswa dikarenakan setelah mata pelajaran matematika usai, siswa harus mengikuti ulangan harian mata pelajaran lain.

PEMBAHASAN

Ketuntasan belajar siswa dilihat dari tes yang diberikan pada akhir pertemuan yaitu tes hasil belajar. Hasil belajar yang diharapkan adalah siswa mampu memahami dan menggunakan rumus yang dipakai dalam menyelesaikan soal. Kriteria ketuntasan belajar ditinjau dari dua aspek yaitu ketuntasan secara individual dan ketuntasan secara klasikal. Melalui tes yang dilakukan pada pertemuan terakhir dapat diketahui dari 24 orang siswa yang mengikuti tes didapat hasil yang memuaskan, yaitu sebanyak 20 orang siswa tuntas, yaitu memperoleh nilai paling sedikit 75, selebihnya yaitu sebanyak 4 siswa tidak tuntas secara individu. Banyaknya siswa yang tuntas secara individual dapat dinyatakan sebanyak 83,3%. Hal ini menunjukkan bahwa ketuntasan secara klasikal belum terpenuhi karena persentase siswa tuntas belajar secara individu tidak lebih dari 85%. Berdasarkan jawaban tes diperoleh temuan, siswa masih belum mampu menggunakan rumus yang tepat pada saat menyelesaikan soal.

Aspek *attention* (perhatian) siswa terhadap penerapan model ARCS terhadap pembelajaran pada materi statistika pada pertemuan pertama, kedua, dan ketiga berada dalam kategori baik dan di setiap pertemuan mengalami peningkatan. Hal ini dikarenakan guru dapat menarik perhatian siswa dengan cara menggunakan media pembelajaran *powerpoint*, menggunakan ilustrasi berupa gambar-gambar, dan mengajukan pertanyaan atau masalah yang memerlukan pemecahan. Materinya singkat sehingga mudah dimengerti, dan dalam menyampaikan materi pembelajaran guru tidak berbelit-belit, serta menggunakan Lembar Aktivitas Siswa (LAS) sehingga lebih memahami materi yang diajarkan.

Aspek *relevance* (relevansi/keterkaitan), yaitu menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari siswa melalui penerapan model ARCS terhadap pembelajaran pada materi statistika pada pertemuan pertama, kedua, dan ketiga berada dalam kategori baik namun di setiap pertemuan mengalami penurunan dan peningkatan. Penyebabnya mungkin disebabkan kemampuan peneliti yang terbatas dalam menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari siswa. Peneliti kesulitan menghubungkan materi ukuran letak data pada pertemuan kedua yang merupakan sub pokok materi statistika dengan kehidupan sehari-hari siswa, sehingga siswa kurang merasakan manfaat dari materi yang baru saja dipelajarinya dan kurang bersemangat belajar. Hal lain yang juga menjadi penyebab kurangnya semangat belajar siswa dikarenakan setelah mata pelajaran matematika selesai, siswa harus mengikuti ulangan harian mata pelajaran lain.

Aspek *confidence* (percaya diri) pada materi statistika yang diajarkan dengan model pembelajaran ARCS di setiap pertemuan berada dalam kategori baik

dan baik sekali namun mengalami penurunan dan peningkatan. Pada pertemuan pertama pembelajaran siswa memiliki percaya diri yang tinggi untuk belajar hal ini ditunjukkan dengan tidak banyak mengeluh bahwa siswa tidak memiliki kemampuan dalam mengerjakan ataupun menjawab soal yang diberikan, tidak mudah menyerah ketika melaksanakan kegiatan belajar, yakin dapat menjawab soal yang diberikan, dan siswa terlihat fokus menerima materi pelajaran yang diberikan guru. Berbeda halnya dengan persentase aspek *confidence* (percaya diri) pada pertemuan kedua yang mengalami penurunan dibandingkan dengan pertemuan pertama. Peneliti mengamati pada pertemuan kedua siswa mudah menyerah ketika belajar dan mengeluh sulit belajar, serta tidak yakin dapat menjawab soal yang diberikan. Hal ini dikarenakan siswa kurang fokus menerima materi pelajaran yang disampaikan guru dan tidak yakin dapat mencapai tujuan pembelajaran, penyebab lainnya juga dikarenakan setelah mata pelajaran matematika usai, siswa harus mengikuti ulangan harian mata pelajaran lain. Namun pada pertemuan ketiga rasa percaya diri siswa untuk belajar dan yakin akan sukses kembali meningkat. Kepercayaan diri mereka timbul karena mereka mengaku pelajaran tidak terlalu sulit, dan penyampaian materi yang disajikan tidak berbelit-belit dan menarik perhatian mereka. Walaupun ada juga siswa yang mengaku tidak terlalu yakin dapat memahami setiap materi pelajaran yang diajarkan dikarenakan tidak mengulang kembali materi tersebut di rumah sehingga lupa terhadap rumus yang diberikan.

Aspek *satisfaction* (kepuasan) pada materi statistika yang diajarkan dengan model pembelajaran ARCS di setiap pertemuan mengalami penurunan dan peningkatan serta berada dalam kategori baik dan baik sekali. Penurunan persentase pada pertemuan kedua disebabkan karena siswa merasa tidak puas ketika tidak berhasil menyelesaikan tugasnya dengan cepat dan tepat. Peningkatan persentase terjadi pada pertemuan ketiga. Siswa yang diwawancarai mengaku senang mengikuti setiap materi pelajaran yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran ARCS, karena materi pelajarannya tidak berbelit-belit, menarik karena diajarkan menggunakan media pembelajaran *powerpoint* sehingga lebih praktis dalam menyerap ilmu pengetahuan yang diberikan.

Deskripsi hasil wawancara berikut memaparkan pendapat siswa mengenai hasil tes belajar yang mereka peroleh pada materi statistika setelah diterapkan model pembelajaran ARCS. Berdasarkan wawancara terhadap hasil tes yang dilakukan, seluruh siswa yang diwawancarai mengaku puas terhadap hasil tes yang mereka dapatkan, walaupun ada yang mendapatkan nilai yang rendah, tetapi mereka tetap puas terhadap hasil tes mereka, hal ini dikarenakan mereka telah berusaha untuk menjawab soal tes sendiri, tanpa mencontek ataupun bertanya pada teman, sehingga apapun hasilnya tetap mereka terima dengan rasa puas. Begitu juga ketika menjawab soal, mereka dengan percaya diri menjawabnya, karena mereka telah mengerti dan dapat menggunakan rumus dengan tepat pada soal yang diberikan.

Hasil pengamatan aktivitas siswa kelas XI IA 1 yang diamati selama kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran ARCS juga dengan memperhatikan empat aspek ARCS yaitu *attention, relevance, confidence, and satisfaction* telah melaksanakan semua aspek yang ada selama proses pembelajaran. Aktivitas yang dilakukan oleh siswa saat pembelajaran berlangsung sudah baik.

Berdasarkan uraian di atas menunjukkan bahwa hasil penelitian terhadap ketuntasan belajar siswa belum diperoleh ketuntasan belajar secara klasikal dengan menggunakan model pembelajaran ARCS pada materi statistika. Respon siswa terhadap materi statistika yang diajarkan dengan menerapkan model pembelajaran ARCS pada setiap aspek dikategorikan baik dan sangat baik. Empat aspek yang diamati yaitu *attention, relevance, confidence, and satisfaction* memperlihatkan respon siswa yang positif. Demikian halnya dengan wawancara yang dilakukan, siswa memberikan respon yang positif terhadap pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran ARCS. Kemampuan guru mengelola pembelajaran dan aktivitas siswa telah melaksanakan semua aspek ARCS yang ada selama pembelajaran.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Ketuntasan belajar siswa dalam memahami materi statistika yang diajarkan dengan model pembelajaran ARCS belum dapat dicapai, hal ini terlihat dari jumlah siswa yang tuntas secara individual dinyatakan sebanyak 83,3% yang menunjukkan bahwa ketuntasan secara klasikal belum terpenuhi karena persentase siswa tuntas belajar secara individu tidak lebih dari 85%, sehingga kelas tersebut belum tuntas belajar secara klasikal. Belum tercapainya ketuntasan secara klasikal juga dipengaruhi oleh LAS yang terlalu menuntun siswa sehingga siswa tidak bebas berpikir dan juga rumus kurang bermakna bagi siswa sehingga siswa sulit untuk menghafal rumus yang diberikan.
2. Perhatian siswa dalam memahami materi statistika yang diajarkan dengan model pembelajaran ARCS berdasarkan hasil angket dikategorikan baik untuk setiap kali pertemuan. Hal ini didukung dengan hasil wawancara siswa yang menyatakan antusias terhadap materi pelajaran yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran ARCS. Kemampuan guru mengelola pembelajaran dan aktivitas siswa telah melaksanakan aspek *attention* yang merupakan bagian dari ARCS.
3. Relevansi/keterkaitan bahan ajar dengan kebutuhan siswa dalam memahami materi statistika yang diajarkan dengan model pembelajaran ARCS berdasarkan hasil angket dikategorikan baik untuk setiap pertemuan. Hal ini didukung dengan hasil wawancara siswa yang mengaku memperoleh manfaat dari materi-materi yang mereka pelajari selama tiga kali pertemuan.

Kemampuan guru mengelola pembelajaran dan aktivitas siswa telah melaksanakan aspek *relevance* yang merupakan bagian dari ARCS.

4. Percaya diri siswa dalam memahami materi statistika yang diajarkan dengan model pembelajaran ARCS berdasarkan hasil angket dikategorikan baik dan baik sekali untuk setiap pertemuan. Hal ini didukung dari hasil wawancara siswa yang menyatakan dapat memahami setiap materi pelajaran yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran ARCS. Kemampuan guru mengelola pembelajaran dan aktivitas siswa telah melaksanakan aspek *confidence* yang merupakan bagian dari ARCS.
5. Kepuasan siswa dalam memahami materi statistika yang diajarkan dengan model pembelajaran ARCS berdasarkan hasil angket dikategorikan baik dan baik sekali untuk setiap pertemuan. Hal ini didukung dari hasil wawancara siswa yang mengaku senang mengikuti setiap materi pelajaran yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran ARCS. Berdasarkan wawancara terhadap hasil tes yang dilakukan, seluruh siswa menyatakan puas terhadap hasil tes yang mereka dapatkan. Kemampuan guru mengelola pembelajaran dan aktivitas siswa telah melaksanakan aspek *satisfaction* yang merupakan bagian dari ARCS.

SARAN

Adapun saran-saran yang dapat peneliti berikan adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran ARCS diharapkan dapat dijadikan salah satu alternatif dalam proses pembelajaran matematika di SMA dan diharapkan dapat mencapai ketuntasan belajar siswa secara klasikal, karena model ini berlandaskan aspek-aspek motivasi yaitu *Attention* (perhatian), *Relevance*(relevansi),*Confidence* (percaya diri), dan *Satisfaction* (kepuasan) yang dapat meningkatkan motivasi belajar.
2. Bagi peneliti lain yang juga berminat pada model pembelajaran ARCS, sebaiknya merancang LAS yang memberikan kebebasan berpikir kepada siswa agar siswa tidak merasa terkekang dalam menjawab soal yang diberikan.
3. Bagi peneliti lain yang juga berminat pada model pembelajaran ARCS, dapat mengkaji aspek-aspek lain dalam pembelajaran matematika, serta dapat menerapkannya pada pokok bahasan yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Anitah, Sri dan Janet Trineke Manoy. 2007. *Strategi Pembelajaran Matematika*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Cunayah, Cucun. 2006. *Pendalaman Kompetensi Matematika dan Uji Latih Mandiri untuk SMP/MTs Kelas VIII Semester 1 dan 2*. Bandung: Yrama Widya.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.

- Effendy. 2008. *Pentingnya Program Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI) dan Upaya untuk Mengoptimalkannya*. Makalah disajikan dalam seminar nasional expo kimia FKIP Unsyiah, Banda Aceh, 5 s.d 6 Juli.
- Hamoraon.2010. *Pembelajaran Inovatif Model ARCS Keller*. (<http://learningtheori.wordpress.com/2010/03/08/model-arcs-keller.html>, diakses 10 Januari 2012).
- Ihsan, Fuad. 2005. *Dasar-dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Istianah, Indri. 2009. *PengaruhPenerapan Model Pembelajaran ARCS (Attention, Relevance, Confidence, and Satisfaction) terhadap Peningkatan Kemampuan KomunikasiMatematika Siswa SMP*, (Online),(http://repository.upi.edu/skripsiview.php?no_skripsi=9464, diakses 12 Januari 2012).
- Johar, Rahmah. 2006. *Bahan Ajar Strategi Belajar Mengajar*. Banda Aceh: FKIP Universitas Syiah Kuala.
- Lisnawati, Cucu. 2011. *PengaruhModel ARCS (Attention, Relevance, Confidence, and Satisfaction) melalui Metode Pemecahan Masalah terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa*, (Online), (http://repository.upi.edu/skripsiview.php?no_skripsi=1464, diakses 25 Januari 2012).
- Mukhlis.2005. *Pembelajaran Matematika Realistik untuk Materi Pokok Perbandingan di Kelas VII SMP Negeri 1 Pailingga*.Tesis. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Mulyasa, E. 2006.*KTSP Sebuah Panduan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ratumanan. 2004. *Belajar dan Pembelajaran*. Surabaya: Unesa University Press.
- Sagala, Syaiful. 2007. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. BandungAlfabeta.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sardiman. 2004. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sembiring, Suwah dkk.2009. *Matematika Bilingual untuk SMA/MA Kelas XI IPA Semester 1 & 2*. Bandung: Yrama Widya.
- Situmorang, Apdianto. 2011. *Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Matematika dengan Menggunakan Model ARCS (Attention, Relevance, Confidence, and Satisfaction)*, (Online). (http://repository.upi.edu/skripsiview.php?no_skripsi=12115, diakses 30 Agustus 2012).
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.